

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, tujuan yang ingin dicapai melalui studi ini telah tercapai, yakni mengembangkan sebuah model program pembelajaran dalam upaya membantu petani meningkatkan produktivitasnya., yaitu melalui terpenuhinya kebutuhan belajar, diperolehnya hasil belajar yang memiliki daya suai lingkungan, dan diaplikasikannya hasil belajar. Model yang dikembangkan adalah program pembelajaran berbasis kebutuhan dan potensi lingkungan bagi peningkatan produktivitas petani. Secara spesifik, studi ini memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang berkenaan dengan hasil studi empiris dan model akhir studi ini.

Kesimpulan yang berkenaan dengan hasil-hasil empiris adalah sebagai berikut. Pertama, identifikasi kebutuhan belajar yang dilakukan secara bertahap dan terhadap seluruh warga belajar serta menggunakan analisis kebutuhan secara induktif, terbukti efektif untuk mengungkapkan kebutuhan belajar kelompok yang sesungguhnya. Identifikasi potensi lingkungan yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya, yang dilakukan melalui cross checking data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi, observasi, dan wawancara, terbukti efektif untuk menentukan lingkungan sebagai sumber belajar dan lingkungan sebagai daya dukung bagi aplikasi hasil belajar.

Kedua, merumuskan program pembelajaran secara partisipatif dengan warga belajar dapat mengungkapkan dan menentukan jenis serta sifat materi program

diorientasikan bagi terpenuhinya kebutuhan belajar kelompok tersebut. Materi program merupakan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada sasaran yang memiliki kebutuhan belajar akan substansi program. Untuk hal demikian, maka diperlukan adanya jalinan kerja sama (*net work*) dengan pihak lain yang menguasai dan memahami materi program bagi kepentingan perumusan dan penyampaiannya. Konsekuensi praktik bagi perumusan program adalah program dirumuskan secara kolaboratif dengan pihak yang dipandang memiliki kompetensi dan kredibilitas (*team work*). Pihak yang direkrut sebagai mitra dalam merumuskan program, juga berdasarkan hasil identifikasi potensi lingkungan, terutama lingkungan sosial sebagai sumber belajar atau lebih spesifik sebagai sumber belajar atau nara sumber.

Program pembelajaran yang dirumuskan terdiri atas sepuluh unsur, yaitu: tujuan pembelajaran khusus, materi pembelajaran, nara sumber, pendekatan dan metode, media dan alat belajar, tahapan kegiatan belajar, instrumen evaluasi, waktu, tempat, dan biaya. Program pembelajaran yang telah dirumuskan merupakan model konseptual, kemudian divalidasi secara teoritik melalui diskusi, justifikasi para ahli, dan mengkonsultasikannya dengan para pembimbing, yang menghasilkan model operasional.

Ketiga, uji validasi empirik terhadap model konseptual melalui eksperimentasi model operasional. Perlakuan model ini merupakan bentuk intervensi pembelajaran terhadap warga kelompok tani Mekar Mulya I Desa Giri Muiva kecamatan Banjaran, Majalengka, yaitu kelompok tani yang sebelumnya telah dilakukan identifikasi kebutuhan dan potensi lingkungan, pada studi pendahuluan

Keempat, hasil eksperimentasi model melalui studi eksperimen semu telah menunjukkan bahwa secara empirik model program pembelajaran yang dikembangkan studi ini, efektif bagi terpenuhinya kebutuhan belajar dan aplikasinya bagi peningkatan produktivitas. Efektivitas model bagi terpenuhinya kebutuhan belajar dinyatakan dengan adanya perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yaitu meningkatnya ketiga aspek tersebut setelah adanya perlakuan program pembelajaran. Selain itu, terdapat perbedaan secara signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. dalam perolehan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi peningkatan produktivitas, dengan gain mean aspek pengetahuan 4,0714; aspek sikap 4,000, dan aspek keterampilan 1,6429 serta nilai t masing-masing 9,294; 14,422; dan 3,967.

Demikian pula dengan cara membudidayakan tanaman jagung, model yang dikembangkan studi ini menunjukkan efektivitasnya bahwa warga kelompok tani mengaplikasikan hasil belajarnya dalam melakukan kegiatan usaha taninya yang dapat menunjang bagi peningkatan produktivitas. Hal ini diperkuat dengan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan perolehan gain mean 7,4286 dan nilai t 15,207, dalam cara membudidayakan tanaman jagung.

Kelima, program pembelajaran berbasis kebutuhan dan potensi lingkungan yang diimplementasikan melalui studi eksperimen semu, menunjukkan konsistensi dan validitas internal. Konsistensi internal ini terungkap dari adanya relevansi temuan empiris dengan eksplanasi konseptual yang mendasari model program pembelajaran

yang dikembangkan studi ini. Sedangkan validitas internal ditunjukkan dengan pola eksperimen yang digunakan telah memiliki kaidah-kaidah penelitian dan penggunaannya atau pemilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang mendasar sesuai dengan sifat dan tujuan studi. Hasil analisis terhadap data hasil perlakuan program menunjukkan efektivitasnya bagi terpenuhinya kebutuhan belajar dan aplikasinya dalam kegiatan usaha tani bagi peningkatan produktivitas.

Konsistensi internal, selain terungkap dengan adanya kesesuaian antara temuan empirik dengan kerangka teoritis yang mendasari pengembangan model dan sebagai landasan eksplanansi konseptual, juga didukung dengan validitas eksternal model melalui diskusi, justifikasi, dan konsultasi serta adanya relevansi dengan studi terdahulu.

Kemudian, kesimpulan-kesimpulan yang berkenaan dengan model temuan studi yaitu model program pembelajaran berbasis kebutuhan dan potensi lingkungan, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, model ini relevan dengan kebutuhan warga belajar pada umumnya, untuk memenuhi kebutuhan belajarnya melalui optimalisasi pemanfaatan potensi lingkungan yang tersedia, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya, baik lingkungan sebagai sumber belajar maupun sebagai daya dukung bagi aplikasi hasil belajar, sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Warga belajar atau masyarakat memiliki kesempatan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, sedangkan potensi lingkungan yang tersedia belum optimal dimanfaatkan bagi terpenuhinya kebutuhan belajar tersebut. Model studi ini secara konseptual

dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar dengan memanfaatkan potensi lingkungan yang tersedia agar hasil belajar memiliki memiliki dayaadaptabilitas dengan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas warga belajar.

Kedua, model temuan studi ini relevan untuk pengelola program pembelajaran. Dari sudut pandang andragogi, pemberdayaan, pembangunan masyarakat, dan difusi inovasi melalui pembelajaran, model ini dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis dan empiris. Partisipasi warga belajar dalam perencanaan program dan menempatkannya pada posisi sebagai subyek belajar (*learner centered*) dalam kegiatan pembelajaran, merupakan aspek yang diutamakan. Identifikasi kebutuhan dan potensi lingkungan dilakukan secara induktif untuk menentukan kebutuhan belajar (*learning needs*) dan memobilisasi potensi lingkungan sebagai sumber belajar dan yang menunjang bagi terpenuhinya kebutuhan belajar dan daya dukung bagi diaplikasikannya hasil belajar. Perumusan program pembelajaran secara kolaboratif menjadi konsekuensi logis dari sifat kebutuhan dan potensi lingkungan, terutama lingkungan manusia sebagai sumber belajar. Implementasi program pembelajaran merupakan intervensi bagi terpenuhinya kebutuhan belajar dengan hasil belajar secara potensial kondusif untuk diaplikasikan guna meningkatkan produktivitas warga belajar. Prosedur dan teknik diwujudkan oleh model ini dan terbukti efektif secara empiris.

Ketiga, model studi ini bersifat praktis dengan prosedur yang sederhana sehingga memiliki adaptabilitas. Eksplanasi teoritis model studi ini berdasarkan pada pendekatan andragogi, pembelajaran partisipatif, teori kebutuhan, dan difusi inovasi.

Untuk mengetahui dan memahami serta menetapkan kebutuhan dan potensi lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan secara sederhana, yaitu melalui identifikasi dengan mengadakan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Terhadap data dan informasi yang diperoleh dilakukan cross checking untuk mendapatkan data yang akurat dan menentukan dengan siapa dan pihak mana akan berkolaborasi. Sedangkan dalam hal teknis, model ini menggunakan langkah-langkah umum dalam pembelajaran.

B. Rekomendasi

Kebutuhan, khususnya kebutuhan belajar memiliki sifat fluralistik dan disparitas serta urgensinya untuk segera terpenuhi, dengan mengacu pada hasil empiris studi ini, maka model temuan ini direkomendasikan untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahannya. Menyadari akan pentingnya terpenuhinya kebutuhan belajar dan hasil belajar yang memiliki daya suai dengan lingkungan serta berpengaruh bagi warga belajar, model ini direkomendasikan untuk diterapkan oleh pengelola program pendidikan, agen penyuluh atau pembangun, dan penelitian selanjutnya.

Pertama, bagi pengelola program pendidikan, untuk mendapatkan efektivitas yang lebih tinggi, model ini sebaiknya melalui uji coba pada ukuran sampel yang lebih besar guna mendapatkan generalisasi yang lebih akurat. Namun uji coba tersebut dapat dilakukan secara bersamaan, kemudian dilakukan penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi spesifik, utamanya kebutuhan dan potensi lingkungan, untuk penyempurnaan disain.

Kedua, bagi agen penyuluh atau pembangun. Model temuan studi ini dapat diaplikasikan dalam mensosialisasikan dan mendesiminasikan sesuatu hal baru (inovasi) yang diorientasikan bagi terjadinya perubahan pada masyarakat, terutama perubahan perilaku yang mengarah pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan. Model temuan studi ini direkomendasikan, utamanya pada tahap awal yaitu identifikasi kebutuhan dan potensi lingkungan yang diprediksikan dapat mendukung terhadap kelancaran kegiatan dan memiliki kebermanfaatannya bagi masyarakat. Idealnya model ini diterapkan pada kelompok sasaran yang lebih luas sehingga nilai kepraktisannya dapat digunakan dan dirasakan oleh banyak subyek, yang pada akhirnya subyek tersebut menjadi sumber belajar bagi yang lainnya.

Ketiga, untuk peneliti mendatang yang memiliki perhatian dan tertarik pada tema yang berkenaan dengan studi ini. Untuk itu, terdapat beberapa tema pokok yang muncul dari studi ini, dengan tidak menutup kemungkinan berkembang menjadi tema yang lebih luas dan menarik serta dipandang memiliki urgensi sebagai suatu tema studi. Tema pokok yang ditawarkan dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Tema Sama dengan Metodologi Berbeda

Studi ini berada pada kerangka upaya terpenuhinya kebutuhan belajar melalui pembelajaran dengan mengimplementasikan program pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan dan potensi lingkungan secara kasus terhadap kelompok tani. Studi kasus memiliki kekuatan dan kelemahan yang penggunaannya akan efektif apabila memiliki standar persyaratan dan tujuan yang relevan. Terhadap kelemahannya, maka model ini direkomendasikan untuk diterapkan dengan kasus

yang lebih banyak untuk mendapatkan generalisasi, tentu saja setelah melalui modifikasi terlebih dahulu.

2. Tema Berbeda dengan Metodologi Sama

Telah dikemukakan bahwa salah satu pijakan eksplanansi model ini adalah teori kebutuhan. Berdasarkan hasil temuan empiris, model ini efektif bagi terpenuhinya kebutuhan belajar, maka dengan demikian model studi ini direkomendasikan bagi pemecahan masalah kebutuhan pada jenis dan hierarki yang berbeda. Eksplanansi berdasarkan teori kebutuhan dapat dipertajam dengan melibatkan potensi lingkungan sebagai sumber belajar yang menunjang, baik sumber yang tersedia dan yang dapat disediakan maupun sumber yang akan ada. Terhadap sumber yang direncanakan akan ada merupakan upaya antisipasi bagi adaptasi dan pemanfaatannya oleh warga belajar, yaitu melalui belajar antisipatif (*anticipative learning*). Maka secara teoritis dapat dihipotesiskan bahwa pembelajaran akan efektif dan hasilnya berdaya guna pada kondisi pemanfaatan potensi lingkungan yang tersedia dan yang akan ada. Tentu saja, model ini harus diprovisasikan pada jenis dan hierarki kebutuhan, serta potensi lingkungan dan sumber belajar, dan pembuktiannya harus diuji secara empiris.

3. Perluasan Subyek Studi

Hasil empiris studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan meningkat secara signifikan dan hasil belajar dapat diaplikasikan secara utuh. Hal ini dipengaruhi karakteristik warga belajar secara internal yaitu telah

memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai dalam usaha taninya. Warga belajar dapat diperluas yang dikategorikan berdasarkan, misalnya: usia, mata pencaharian, dan pendidikan. Dari sini dapat dimunculkan pertanyaan apakah pembelajaran yang dilaksanakan pada warga belajar yang secara internal belum mengetahui substansi pembelajaran tetapi penting bagi terpenuhinya kebutuhan belajar memberikan pengaruh yang besar terhadap meningkatnya meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta diaplikasikannya hasil belajar dan dapat memberi pengaruh yang berarti bagi kehidupan warga belajar.

